

# Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Belajar “Anak Sholeh” melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Desa Tebel Gedangan Sidoarjo

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>1</sup>, She Fira Azka Arifin<sup>2</sup>, Deviana Putri Ari Sandy<sup>3</sup>, Musawir<sup>4</sup>, Solchan Ghozali<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya

E-mail: <sup>1</sup>[yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id), <sup>2</sup>[shefira@unsuri.ac.id](mailto:shefira@unsuri.ac.id), <sup>3</sup>[deviana@unsuri.ac.id](mailto:deviana@unsuri.ac.id), <sup>4</sup>[musawir@unsuri.ac.id](mailto:musawir@unsuri.ac.id), <sup>5</sup>[solchan@unsuri.ac.id](mailto:solchan@unsuri.ac.id)

## Article Info

Received: 20 Februari 2023

Revised: 23 Februari 2023

Accepted: 27 Februari 2023

Available online: 05 Maret 2023

## Keywords:

Bimbingan

Belajar

Pendidikan Dasar

p\_2775-345X / e\_2775-3441 /  
© 2020 The Authors. Published  
by Academia Publication. Ltd  
This is an open access article  
under the CC BY-SA license.



## Abstract

*Pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan, baik individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman maupun rangsangan. Akan tetapi, tidak semua anak bisa mengikuti bimbingan belajar. Hal tersebut terjadi di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang jauh dari pusat perkotaan serta mahal biaya bimbingan belajar yang ada. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan analisis SWOT, dengan tahapan: persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah siswa di RT 07/RW 01 Desa Tebel, Tebel Barat, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo. Jumlah siswa adalah kelas I sampai kelas VI di Rumah Belajar “Anak Sholeh”. Adapun yang membimbing yaitu dosen program studi PAI, Pendidikan Dasar (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, Matematika). Pembimbing melaksanakan peran untuk membimbing sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Hasil kegiatan ini yaitu Pertama, meningkatnya prestasi belajar siswa; Kedua, bertambahnya minat belajar siswa; Ketiga, menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah terjalinnya hubungan yang harmonis antara pembimbing dengan pihak sekitar serta kemauan siswa yang tinggi untuk memperdalam konsep. Adapun faktor penghambatnya adalah siswa melakukan bimbingan hanya ketika mendapatkan tugas dari sekolah, cuaca, jarak rumah yang jauh tidak bisa mengikuti bimbingan secara rutin.*

## To Cite this article:

El-Yunusi, M. Y. M., Arifin, S. F. A. A., Sandy, D. P. A. S., Musawir, M., & Ghozali, S. (2022). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Belajar “Anak Sholeh” melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Desa Tebel Gedangan Sidoarjo. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 03 No. 01 Maret 2023. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/community.v2i02.63>

## PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma sebagai kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Adapun salah satunya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Universitas Sunan Giri Surabaya di Desa Tebel, Kecamatan Gedangan yang

bergerak pada bidang pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tidak dapat dipungkiri tantangan-tantangan baru dalam proses belajar mengajar muncul. Informasi dan pengetahuan yang ada semakin beragam dan penyebarannya menuntut guru untuk dapat terus mengembangkan kompetensi guna dapat turut andil dalam kemajuan bidang informasi pendidikan. Informasi dan pengetahuan ada yang bernilai positif ada juga yang negatif, oleh karena guru perlu memiliki itu wawasan dan pemahaman untuk memfilter informasi yang kurang relevan bagi siswa. Namun pada dasarnya perkembangan informasi dan pengetahuan yang beragam sangat membantu dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi yang modern.

Pada era modern, gadget merupakan alat yang sangat berpengaruh dan dapat memudahkan dalam segala aktivitas namun gadget memiliki pengaruh positif dan negatif pada penggunaannya. Pada saat ini banyak anak-anak yang menggunakan gadget untuk bermain game. Hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi malas belajar. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameliola & Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa dalam sebuah penelitian gadget memiliki dampak positif dan negatif. Adapun salah satu dampak positifnya yaitu gadget dapat digunakan sebagai alat bantu belajar yang memudahkan siswa untuk mencari informasi dan materi pelajaran yang dibutuhkan siswa, dan gadget juga dapat memberikan dampak negatif seperti ketika anak sudah terbiasa dengan gadgetnya maka ia akan terus meminta gadgetnya atau dikatakan ketergantungan terhadap gadget. Apabila anak sudah ketergantungan maka akan mempengaruhi proses belajarnya, kurangnya motivasi dan antusiasme belajar, merasa malas belajar, dan siswa menjadi tidak disiplin waktu.

Belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Tujuan belajar secara umum menurut Sardiman (1992) adalah untuk mendapatkan pengetahuan; upaya untuk menanamkan konsep dan keterampilan serta upaya untuk membentuk sikap dan perilaku. Pada proses belajar di sekolah khususnya Sekolah Dasar (SD), guru mempunyai tugas yang berat karena di SD siswa mengalami banyak perkembangan selain perkembangan fisik. Oleh karena itu guru harus menjadi fasilitator yang baik bagi siswa dalam belajarnya. Pada proses pembelajaran di sekolah tentunya ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal itu disebabkan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru harus dapat memfasilitasi, membimbing, mengarahkan, dan mengajari siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga siswa tetap termotivasi dalam belajar. Selain guru, siswa-siswa SD yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, tentunya dapat dibimbing dan diajarkan dengan baik oleh orang tuanya di rumah. Bagi Orang tua siswa yang memiliki ekonomi tinggi, jika tidak bisa mengajari anaknya atau tidak mengerti terkait pelajaran anaknya maka anaknya yang mengalami kesulitan belajar di sekolah akan diikutkan dalam lembaga bimbingan belajar di luar jam sekolah. Sedangkan orang tua siswa yang memiliki ekonomi lemah, kemungkinan tidak bisa mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar di luar jam sekolah karena keterbatasan biaya.

Hal tersebut akan mengakibatkan motivasi belajar anak menurun karena anak tidak bisa mengatasi kesulitankesulitan dalam belajarnya. Anak-anak akan malas belajar, mereka menganggap pelajaran tersebut sulit dan tidak perlu dipelajari. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku (Santrock, 2008). Suryabrata (dalam Djaali, 2008) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang

mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Dari pengertian motivasi menurut ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar itu adalah dorongan atau semangat baik dari orang lain maupun dari diri sendiri dalam belajar untuk mencapai apa yang diinginkan. Motivasi belajar anak dapat menurun karena kurang bimbingan dan arahan orang tua saat proses belajar di rumah. Banyak kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam membimbing, mengarahkan terutama mengajari anaknya jika ada kesulitan dalam belajarnya di rumah. Seperti para orang tua siswa-siswa SD di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, banyak orang tua yang mengeluh karena belum optimal dalam membimbing dan mengarahkan apalagi mengajari anak-anaknya dalam belajar di rumah. Hal tersebut dikarenakan orang tuanya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan mereka harus bekerja ke sawah. Mereka sadar bahwa kurang optimal mengajari anak-anaknya jika mengalami kesulitan dalam belajarnya di rumah. Dengan demikian sangat dipentingkan adanya pendampingan belajar dari tenaga yang profesional yang memiliki kapasitas keilmuan pendidikan dasar.

Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Rosaria & Novika, 2018). Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khasanah (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa *underachiever* dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat. Untuk meningkatkan motivasi siswa selain bimbingan belajar untuk memotivasi, perlu adanya bimbingan secara mental dengan memberikan motivasi positif. Pemberian reward tampaknya memberikan kontribusi yang baik. Reward yang diberikan tidak selalu berupa barang melainkan dapat berupa pujian atau konsekuensi positif (Erlita, 2014).

Siswa mengikuti kegiatan bimbingan belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan faktor geografis diperoleh gambaran bahwa kedekatan lokasi rumah menjadi prioritas dan faktor lainnya menyatakan metode bimbingan menjadi hal utama. Selain itu, terdapat perbedaan preferensi pada indikator kedekatan lokasi sekolah dan biaya kegiatan pada tiap daerah (Yanuar & Sriyanto, 2018). Selain faktor tersebut, Eriany et al., (2013) menjelaskan bahwa mengikuti program bimbel banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik, yaitu sebesar 89.12%. Besarnya faktor tersebut ada kemungkinan disebabkan oleh adanya rasa ketakutan menghadapi ujian, kurang adanya rasa percaya diri, serta harapan yang tinggi untuk diterima ditingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Eriany et al., 2013). Lembaga bimbingan belajar di luar sekolah menjadi alternatif para siswa untuk mendapatkan materi yang belum diajarkan di sekolah (Prastiwi, 2013). Keputusan untuk mengikutsertakan anak di lembaga kursus atau bimbingan belajar merupakan keputusan yang tepat bagi anak-anak. Di sana mereka bisa memperoleh ilmu yang tidak sempat diajarkan oleh guru di sekolah. Akan tetapi, tidak semua anak bisa mengikuti les ataupun bimbingan belajar. Hal tersebut terjadi di lingkungan tempat tinggal anak di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang jauh dari pusat perkotaan dan karena mahal biaya bimbingan belajar.

Dengan melihat kendala tersebut, membuat para dosen Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI) merasa terpanggil untuk melakukan pengabdian di daerah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai sarana penyampaian kebermanfaatan ilmu dan rasa kepedulian

para dosen terhadap masyarakat dibidang pendidikan dalam bentuk pendampingan melalui kegiatan bimbingan belajar di rumah. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka Program Pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan mutu pendidikan formal dengan mendorong pengelolaan pendidikan non formal melalui rumah belajar “Anak Sholeh” sebagai fasilitator pembelajaran di luar sekolah.

## METODE

### Strategi yang digunakan

Pengabdian ini melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu program Metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Adapun analisis SWOT dalam program optimalisasi rumah belajar “anak sholeh” yaitu:

- Kekuatan (*Strength*), adanya fasilitas yang memadai berupa tempat yang cukup luas di Rumah Ibu Endah Cholifah, S.Pd.I. Selain itu terdapat SDM yang bisa mengembangkan pendidikan di desa Katerungan.
- Kelemahan (*Weakness*), metode yang digunakan merupakan metode manual. Yang membuat siswa mudah bosan dalam menangkap materi yang disampaikan.
- Peluang (*Opportunity*), rumah belajar “Anak Sholeh” ini memiliki peluang dalam meningkatkan SDM Desa Tebel. Selain itu juga, pendidikan di usia dini adalah keharusan dan kewajiban untuk mempersiapkan generasi dalam mengelola kearifan lokal yang terdapat di Desa Tebel.
- Ancaman/Hambatan (*Threat*), Banyaknya guru sekolah yang sudah mengadakan bimbingan belajar sendiri.

Berdasarkan hasil analisis SWOT maka strategi/ metode kegiatan pengabdian masyarakat pada program ini terdiri dari: 1) tatap muka dengan pendampingan, 2) menggunakan alat peraga. Kegiatan pendampingan merupakan salah satu cara atau metode untuk mengembangkan peran masyarakat, sifat utama pendamping adalah sebagai penengah atau perantara media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang dilakukan dengan pembimbingan secara intensif. Pembimbingan dilakukan mulai dari Pekerjaan Rumah yang diberikan dari sekolah siswa masing-masing, sampai pada pembimbingan bagian materi yang kurang dipahami siswa di sekolah.

Penerapan salah satu strategi pembelajaran pada kegiatan ini memilih salah satu strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

### Langkah-langkah dalam Pendampingan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di rumah belajar Anak Sholeh tercermin pada langkah-langkah yangtelah disusun sebagai berikut:

- Persiapan, pada langkah ini dilakukan pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada kelapa RT setempat, survei tempat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, sosialisasi kepada siswa mengenai jadwal dan tempat bimbingan.
- Pelaksanaan kegiatan

- 1) Memeriksa apakah siswa memiliki pekerjaan rumah yang diperoleh dari sekolah.
  - 2) Membimbing siswa memecahkan masalah yang dia temukan saat mengerjakan pekerjaan rumah.
  - 3) Membimbing siswa dengan cara menjelaskan kembali materi pelajaran yang kurang dipahaminya dari sekolah.
- c. Evaluasi dengan cara mengadakan tes sebelum mengakhiri bimbingan tiap harinya.

### Pemilihan Subjek Dampingan

Sasaran dari bimbingan belajar ini adalah seluruh siswa yang ada di RT 07/RW 01 Desa Tebel, Tebel Barat, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo. Adapun jumlah siswa yaitu siswa TK, kelas I sampai kelas VI. Kegiatan dilaksanakan di rumah tempat tinggal pendiri Rumah Belajar “Anak Sholeh”. Adapun yang membimbing yaitu dosen program studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Dasar (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, Matematika). Pembimbing melaksanakan peran untuk membimbing sesuai dengan keahlian jurusan masing-masing.

### HASIL

Adapun hasil yang diperoleh melalui kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai berikut. *Pertama*, meningkatnya prestasi belajar siswa; *Kedua*, bertambahnya minat belajar siswa; *Ketiga*, menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Kegiatan ini dilakukan dengan membimbing siswa menyelesaikan tugas rumah yang diberikan guru dari sekolah, dan membimbing untuk memahami materi yang kurang dipahami peserta didik di sekolah. Materi yang dibimbing tiap hari berbeda disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari besok harinya di sekolah, akan dijelaskan lebih rinci melalui tabel di bawah ini:

| No | Materi                        | Pembimbing                           |
|----|-------------------------------|--------------------------------------|
| 1. | Matematika dan Bahasa Inggris | Dr. M. Yusron Maulana Elyunusi, M.Pd |
| 2. | IPA dan Agama Islam           | Drs. Musawir, M.Pd.I                 |
| 3. | IPA dan Matematika            | Deviana Putri Ari Sandy, M.Pd.       |
| 4. | Bahasa Indonesia dan IPS      | She Fira Azka Arifin, M.Pd.          |
| 5. | PAUD/TK                       | Endah Cholifah, S.Pd.I               |

Sumber: Pedoman Administrasi Bimbingan

Optimalisasi kegiatan belajar siswa diatur dalam pembuatan jadwal. Selain itu siswa tetap diperbolehkan menanyakan tugas, kesulitan mata pelajaran lain sesuai jam materi pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan ini diadakan setiap hari senin sampai dengan hari Jum'at dengan rincian pembagian kelas sebagai berikut:

| Sesi | Waktu             | Keterangan      |
|------|-------------------|-----------------|
| I    | 13.30 – 15.00 WIB | Kelas I – III   |
| II   | 16.00 – 17.00 WIB | Kelas IV – V    |
| III  | 18.30 – 20.00 WIB | Kelas VI dan TK |

Sumber: Pedoman Administrasi Bimbingan

Adapun metode yang dilakukan untuk membimbing siswa dengan kelas yang berbeda dilakukan dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, siswa duduknya dikelompokkan berdasarkan kelas masing-masing membentuk lingkaran.



Gambar 1:  
Suasana dampingan belajar

*Kedua*, berdasarkan mata pelajaran yang ingin dibimbing tiap harinya mengikuti jadwal siswa di sekolah pada besok harinya. *Ketiga*, pembimbing bergantian membimbing kelas yang berbeda sesuai dengan mata pelajaran yang ditentukan.



Gambar 2:  
Suasana dampingan belajar Sore Hari

Kegiatan pembimbingan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, setelah siswa duduk di kelompok kelas masing-masing yang dikerjakan terlebih dahulu adalah membahas Tugas Rumah yang diperoleh dari sekolah. Di sini siswa dibimbing kembali cara menyelesaikan masalah soal yang diberikan guru bukan langsung menjawab dengan gamblang, sehingga siswa lebih memahami konsep materi yang kurang dia pahami di sekolah. Kedua, kemudian dilakukan pembimbingan sesuai mata pelajaran yang mereka pelajari besok harinya di sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa sudah memiliki pandangan tentang materi yang akan diajarkan guru di sekolah. Ketiga, kemudian siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang kurang dia pahami. Langkah-langkah inilah yang dilakukan setiap hari dalam proses bimbingan.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di rumah penduduk di siswa SD Desa tebal, Kecamatan Gedangan sidoarjo. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat bagi



Dosen sebagai upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan banyak manfaat, wawasan dan pengetahuan kepada anak-anak SD Desa tebel, Kecamatan Gedangan, terutama dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan 5 tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif, (2) ceramah atau penjelasan materi, (3) tanya jawab, (4) Permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani), (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang.

Tahapan pemotivasian siswa dalam belajar melalui dua jenis motivasi, yaitu motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif. Motivasi berorientasi materi dilakukan dengan cara memberikan suatu kegiatan motivasi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, misalnya dalam kelompok eksakta berupa penyajian fenomena alam yang unik, demonstrasi peragaan alat-alat praktikum, sedangkan dalam kelompok ilmu sosial berupa sajian fenomena dimasyarakat, kebudayaan, dan perilaku sosial dimasyarakat pada suatu daerah yang memiliki kearifan lokal tertentu yang dapat merangsang siswa untuk siap menerima materi. Hal ini akan mendorong siswa untuk bertanya-tanya dan termotivasi pada materi kegiatan yang akan dipelajari. Motivasi kehidupan berupa ceritacerita inspiratif dengan cara pemateri dalam hal ini dosen memberikan kisah-kisah inspiratif, baik yang dialami oleh orang lain ataupun pengalaman langsung yang dialami oleh pemateri sendiri, seperti pengalaman mendapatkan beasiswa dan beberapa penghargaan serta kemudahan dalam menciptakan lapangan kerja karena berkat menempuh pendidikan tinggi. Hal ini akan mendorong siswa untuk termotivasi pada dunia pendidikan dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Tahapan ceramah atau penjelasan materi berisi penjelasan dari pemateri baik oleh dosen rumpun ilmu eksakta dan ilmu sosial. Pemberian mengacu pada buku pelajaran siswa yaitu sesuai kurikulum 2013 yang telah direvisi. Pemberian materi diurutkan sesuai jenjang pendidikan di SD/MI dalam hal ini dilaksanakan untuk jenjang kelas V dan VI secara bergantian. Pemilihan terhadap jenjang kelas tersebut karena pada kelas V dan kelas VI telah mendekati ujian nasional (UN) dan materi sudah sangat kompleks. Tahapan tanya jawab dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penjelasan yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan pemateri (dosen) memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tugas pemateri adalah meluruskan jawaban dari siswa, dan menjawab bilamana ada pertanyaan yang belum bisa terjawab. Bagi siswa yang bertanya dan menjawab diberikan poin khusus berupa bintang untuk memotivasi keaktifan siswa. Tahapan permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani) bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dengan persoalan-persoalan yang menantang. Tahapan permainan ini berupa petunjuk untuk melengkapi kata yang kosong dengan beberapa huruf atau angka setelah pemateri membacakan teka-teki dengan uraian kalimat-kalimat untuk menggiring kepada jawaban sesuai dengan yang diinginkan. Tahapan ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima kegiatan pembelajaran. Hasil dari tahapan juga digunakan untuk memperoleh tambahan poin bintang untuk ditukarkan dengan reward diakhir kegiatan pembelajaran. Tahapan pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Tahapan ini bertujuan untuk merangsang keaktifan dan sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Reward yang diberikan berupa pujian/penghargaan secara lisan bagi siswa yang mengikuti kegiatan belajar hingga akhir dengan tertib, selain itu mereka juga

mendapatkan permen, sedangkan reward berupa barang (makanan ringan) diperuntukkan bagi siswa yang memperoleh poin bintang terbanyak. Pemberian reward memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Erlita, 2014). Perkembangan prestasi belajar siswa rata-rata menunjukkan perkembangan yang positif menuju ke arah yang lebih baik. Hal tersebut berdasarkan hasil tes berupa tanya jawab secara lisan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, dapat dilihat dari perkembangan nilai harian siswa di buku paket, LKS, dan buku tugas siswa yang digunakan untuk ke sekolah rata-rata mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar mampu meningkatkan prestasi siswa. Namun, masih ditemui ada sebagian kecil siswa yang perkembangan nilainya cenderung masih tetap, dan bahkan ada siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut ternyata disebabkan karena kedisiplinan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar masih kurang, dan terdapat satu siswa yang lupa tidak membawa tugas ke sekolah, sehingga terpaksa nilainya dibawah KKM pada nilai tugas. Perkembangan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif. Hasil perkembangan ini dilihat berdasarkan hasil wawancara secara lisan pada siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan keinginan yang kuat untuk terus berprestasi dan menempuh hingga pendidikan tinggi. Beberapa siswa menunjukkan cita-cita yang kuat untuk menjadi seorang dokter, pilot, polisi, presiden, direktur, pelaut, menteri, bidan, hingga guru. Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi, menunjukkan sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Siswa menjadi lebih termotivasi ketika belajar secara bersamasama, bahkan ada yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan pola bimbingan belajar seperti itu terasa menyenangkan. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut adalah diperlukannya fasilitas yang lebih memadai seperti penerangan lampu, dan pendingin ruangan, mengingat kegiatan tersebut pelaksanaannya dimalam hari jadi membutuhkan beberapa lampu penerangan di sudut-sudut ruangan. Pendingin ruangan juga diperlukan terkait dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa per rumah, maka akan meningkatkan suhu ruangan di dalam rumah jika dipakai terlalu lama. Upaya keberlanjutan program dengan mengadakan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kegiatan literasi siswa di luar sekolah melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, sehingga siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar.

Sesuai dengan hasil Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di RT 07/RW 01 Dusun Tebel Barat, maka program ini dinyatakan berhasil. Dikatakan demikian karena hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan raport siswa yang meningkat. Beberapa siswa yang biasanya tidak mendapat ranking dengan adanya pengabdian ini mereka mendapatkan ranking 1-3 di Sekolah.

Dengan demikian, keberhasilan pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari siswa-siswa yang ikut dalam pendampingan bimbingan belajar di rumah semangat dan serius dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan dari kehadiran siswa-siswa tersebut ke pendampingan bimbingan belajar yang tepat waktu. Selain itu siswa-siswa tersebut juga aktif dalam berdiskusi, mereka tidak segan untuk bertanya terkait materi pelajaran yang kurang dimengerti dan mereka juga aktif menjawab soal-soal terkait materi yang diberikan. Karena kegiatan pendampingan bimbingan belajar ini membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini tentunya terlibat dengan beberapa faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat terjadinya kegiatan. Dibawah ini akan dijelaskan satu



persatu.

1. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar dikarenakan terjalinnya hubungan yang harmonis antara pembimbing dengan masyarakat sekitar, siswa, orangtua/wali siswa, dengan ketua RT setempat. Hal ini tidak luput dari kemauan siswa untuk memperdalam konsep yang mungkin di sekolah tidak ia dapatkan, mengingat tidak semua siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat di muka umum.
2. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan kelancaran berjalannya program ini berada pada siswa. Apabila tidak ada tugas dari sekolah maka sebagian akan enggan datang untuk bimbingan. Faktor cuaca, siswa yang rumahnya agak jauh tidak bisa mengikuti bimbingan secara rutin.

## **DISKUSI**

### **Memahami Makna Belajar**

Pendidikan merupakan usaha yang utuh dalam membangun kemampuan intelektual sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan Pendidikan sebagian besar telah dilakukan dalam sekolah formal, namun tidak selamanya Pendidikan di sekolah formal berjalan lancar dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Ada sebagian anak terkadang mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar, seperti hambatan berprestasi dan kurangnya motivasi untuk belajar. Hal ini nampak dari sebagian anak menunjukkan hasil prestasi yang kurang maksimal dan semangat motivasi untuk belajar masih kurang serta kecenderungan waktu yang digunakan untuk bermain lebih dominan daripada untuk belajar.

Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2010). Proses belajar mengajar terkadang tidak selalu seperti yang diharapkan. Terkadang ada masalah yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Masalah belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi ini dapat dikarenakan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

### **Bimbingan Belajar**

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri (Prayitno & Amti, 2004). Jadi, bimbingan belajar menurut Hamalik (2004) bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Tujuan bimbingan belajar dilakukan untuk membantu siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Ahmadi & Supriyono, 2004). Bimbingan belajar memiliki tujuan khusus dan umum, adapun tujuan umum bimbingan untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada anak dalam proses belajar untuk mengembangkan potensinya agar dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal. Sedangkan tujuan khusus bimbingan belajar sebagai berikut; (1) membantu peserta didik untuk merencanakan studi; (2) membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin; (3) menolong peserta didik untuk menyesuaikan diri

dengan lingkungannya; (4) membantu peserta didik untuk menghadapi hambatan yang dialaminya.

Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Rosaria & Novika, 2018). Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaroh (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa underachiever dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat (Khasanah, 2013). Untuk meningkatkan motivasi siswa selain bimbingan belajar untuk memotivasi, perlu adanya bimbingan secara mental dengan memberikan motivasi positif. Pemberian reward tampaknya memberikan kontribusi yang baik. Reward yang diberikan tidak selalu berupa barang melainkan dapat berupa pujian atau konsekuensi positif (Erlita, 2014). Siswa mengikuti kegiatan bimbingan belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan faktor geografis diperoleh gambaran bahwa kedekatan lokasi rumah menjadi prioritas dan faktor lainnya menyatakan metode bimbingan menjadi hal utama. Selain itu, terdapat perbedaan preferensi pada indikator kedekatan lokasi sekolah dan biaya kegiatan pada tiap daerah (Yanuar & Sriyanto, 2018). Selain faktor tersebut, menurut Eriany et al., (2013) mengikuti program bimbingan banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik, yaitu sebesar 89.12%. Besarnya faktor tersebut ada kemungkinan disebabkan oleh adanya rasa ketakutan menghadapi ujian, kurang adanya rasa percaya diri, serta harapan yang tinggi untuk diterima ditingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Lembaga bimbingan belajar di luar sekolah menjadi alternatif para siswa untuk mendapatkan materi yang belum diajarkan di sekolah (Prastiwi, 2013). Keputusan untuk mengikutsertakan anak di lembaga kursus atau bimbingan belajar merupakan keputusan yang tepat bagi anak-anak. Di sana mereka bisa memperoleh ilmu yang tidak sempat diajarkan oleh guru di sekolah. Akan tetapi, tidak semua anak bisa mengikuti les ataupun bimbingan belajar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan memiliki hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan ini tidak luput dari beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat. Namun, dengan kerjasama antara pihak yang bersangkutan terjalin dengan baik, sehingga program ini akhirnya selesai dan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil program, ada beberapa saran yang diberikan untuk meningkatkan program pengabdian yang relevan, yaitu; pertama, untuk lebih meningkatkan pembimbingan disarankan pembimbing maksimal membimbing 2 orang siswa saja; kedua, pelajaran yang dibahas tiap pertemuan maksimal 2 mata pelajaran saja sehingga siswa tidak terlalu bingung untuk mengingat materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar siswa di rumah melalui bimbingan belajar di Desa Tebet Gedangan Sidoarjo telah terlaksana dengan menggunakan lima tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif, (2) ceramah/penjelasan materi, (3) tanya jawab, (4) permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani), (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa

barang

Perkembangan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif disertai sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Perkembangan prestasi belajar siswa rata-rata menunjukkan perkembangan yang positif menuju ke arah yang lebih baik. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut adalah masih diperlukannya fasilitas yang lebih memadai seperti penerangan lampu, dan pendingin ruangan sehingga siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pendiri rumah belajar 'Anak Sholeh', pihak-pihak di desa Tebel yang berperan dalam kegiatan ini, serta kerjasama bapak ibu dosen di Universitas Sunan Giri Surabaya selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Pikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Ameliola, & Nugraha, S. (2013). *Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 115–130.
- Erlita, B. T. A. (2014). Slow Learner: Bagaimana Memotivasinya dalam Belajar. *Jurnal Kependidikan Widya Dharma*, 27(01), 1–8.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Khasanah, A. Z. (2013). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang* (Vol. 2, Issue 3). Universitas Negeri Semarang.
- Prastiwi, N. D. (2013). Konstruksi Sosial Peserta Didik pada Lembaga Bimbingan Non-Formal. *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA*, 1(1), 1–7.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rosaria, D., & Novika, H. (2018). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31Handil Bhakti. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 2(2), 13–19. <https://doi.org/10.31602/jpai.v2i2.751>
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan (terjemahan)*. Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Yanuar, B. R., & Sriyanto, B. E. P. (2018). Preferensi Pelajar Smp Menentukan Lokasi Lembaga Bimbingan Belajar di Kawasan Perkotaan Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(03), 1–7.